

**PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN
(KOSP) SEBAGAI PERSIAPAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK
(Case Study: TK Wijaya Danu Yogyakarta)**



Oleh:
Nadia Farah Amalia
NIM : 21204032022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

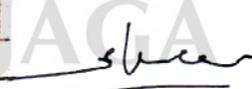
Nama : **Nadia Farah Amalia, S.Pd**
Nim : 21204032022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,




Nadia Farah Amalia, S.Pd
NIM.21204032022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nadia Farah Amalia, S.Pd**
NIM : 21204032022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,



Nadia Farah Amalia, S.Pd
NIM.21204032022

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Naida Farah Amalia, S.Pd**
Nim : 21204032022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 November 2023



Saya yang menyatakan,

Naida Farah Amalia
Naida Farah Amalia, S.Pd
NIM.21204032022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3686/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (*Case Study*: TK Wijaya Danu Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA FARAH AMALIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032022
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6580063358a60



Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6581e55ec443b



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65810e3e97c31



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582a73e597f6

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) SEBAGAI PERSIAPAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK (Case Study: TK Wijaya Danu Yogyakarta)**

Nama : Nadia Farah Amalia
NIM : 21204032022
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/Nilai : A

IPK : 3,87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN
(KOSP) SEBAGAI PERSIAPAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK
(Case Study: TK Wijaya Danu Yogyakarta)**

Nama : Nadia Farah Amalia
Nim : 21204032022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Sleman, 4 Desember 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A
NIP. 19771003 200912 1 001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS Al-Mujadalah: 11)¹

Menjadi guru itu adalah pilihan hidup, tidak semua orang bisa menjadi guru karena “Guru itu tidak tercipta tapi dia terlahir”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Kepada:

Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baik tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul “Penguatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (Case Study: TK Wijaya Danu)

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing Tesis dan dosen pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, saran serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Naimah, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh jajaran dosen dan pengajar Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa membimbing penulis semasa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu.
7. Ibu Suparjiah, S.Pd selaku Kepala TK Wijaya Danu yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian, serta segenap guru TK Wijaya Danu yang telah memberikan data untuk penyusunan tesis ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Babe Iis Islahuddin Rifqi, S.Ag dan Ibunda Sri Setyawati, S.Ag dan Eyang Putri tersayang Uti Sutiyah yang selalu memberikan cinta, kasih sayang serta selalu mendukung dengan penuh sabar, dan ikhlas dan berusaha sekeras mungkin agar anaknya dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan senantiasa mendoakan penulis di setiap sujudnya. Tiada apapun yang dapat membalas semua yang telah diberikan selain doa dan ucapan terimakasih yang tak terhingga, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada adiku tercinta Aliya Devi Maharani. Terimakasih sudah memberikan doa, semangat, dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang ikut bekerjasama dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi tesis ini, sehingga lebih baik dalam

penulisan selanjutnya. Terakhir atas segala jasa dan kebaikan dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, *Aamiin yaa rabbal'alamiin*.

Yogyakarta, 30 November 2023



Nadia Farah Amalia, S.Pd
NIM. 21204032022



ABSTRAK

Nadia Farah Amalia (21204032022). Penguatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Taman Kanak Kanak (Case Study: TK Wijaya Danu), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurikulum yang berubah untuk direvisi menjadi lebih lengkap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Guru yang profesional mampu mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka serta dapat memainkan peran penting dalam segala kegiatan. TK Wijaya Danu memiliki beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) melalui kompetensi profesional guru, strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam penyusunan KOSP sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka, dan implikasi KOSP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder diperoleh melalui foto atau gambar, catatan atau laporan historis yang didokumentasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penyusunan kosp berbasis kurikulum merdeka diantaranya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, kualifikasi pendidikan guru, pemanfaatan teknologi. Strategi meningkatkan kompetensi profesional dalam penyusunan kosp melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Komunitas Belajar (Kombel) dalam sekolah, *Workshop*, Webinar/Seminar, *Study Tiru*. Implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah, terdapat acuan dalam melaksanakan metode dan model pembelajaran, terdapat capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran sehingga pelaksanaan penilaian dapat terukur secara jelas.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kurikulum Merdeka.

ABSTRAC

Nadia Farah Amalia (21204032022). Strengthening Teacher Professional Competence in the Preparation of the Operational Curriculum of Education Units (KOSP) as Preparation for the Implementation of Independent Curriculum Learning in Kindergartens (Case Study: TK Wijaya Danu), Thesis, Master of Early Childhood Islamic Education Study Program, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by a curriculum that changes to be revised to be more complete in accordance with the National Education Standards. Professional teachers are able to develop the operational curriculum of educational units based on the independent curriculum and can play an important role in all activities. Wijaya Danu Kindergarten has several efforts made by teachers in developing professional competencies and compiling operational curricula for education units based on independent curriculum. The purpose of this study is to determine the implementation of the operational curriculum of education units (KOSP) through teacher professional competence, strategies for increasing teacher professional competence in the preparation of KOSP in preparation for the implementation of an independent curriculum, and the implications of KOSP on improving the quality of learning.

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Primary data sources are obtained from principals and teachers. Secondary data sources are obtained through photographs or drawings, records or documented historical reports. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity tests are performed through source triangulation and engineering triangulation. Data analysis techniques are carried out through data condensation, data presentation, and conclusions.

The results of this study show that teachers' professional competence in the preparation of independent curriculum-based kosp includes teacher understanding of the implementation of the independent curriculum, teacher education qualifications, and the use of technology. Strategies to improve professional competence in the preparation of boarding houses through Teacher Working Groups (KKG), Learning Communities (Kombel) in schools, Workshops, Webinars/Seminars, Imitation Studies. The implication for improving the quality of learning is that there are references in implementing learning methods and models, there are learning outcomes or learning objectives so that the implementation of assessment can be clearly measured.

Keywords: *Teacher Professional Competence, Education Unit Operational Curriculum, Independent Curriculum.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Relevan	11
F. Landasan Teori	16
1. Kompetensi Profesional Guru	16
2. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	20
3. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Anak Usia Dini.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II.....	41

A. Jenis Penelitian	41
B. Latar Penelitian/ Setting Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Analisis Data.....	45
BAB III	47
A. Gambaran Umum Sekolah.....	47
1. Profil TK Wijaya Danu Yogyakarta.....	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Wijaya Danu Yogyakarta.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Kompetensi Profesional Guru dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu.....	50
2. Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak.....	60
3. Implikasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu.....	71
C. Pembahasan	82
1. Kompetensi Profesional Guru dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	82
2. Strategi meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu.....	90
3. Implikasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu.....	96

BAB IV	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Guru Mengakses Platform Merdeka Mengajar	60
Gambar 3. 2 Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) TK Wijaya Danu.....	63
Gambar 3. 3 Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel).....	65
Gambar 3. 4 Guru Mengikuti Kegiatan Workshop Penyusunan KOSP	67
Gambar 3. 5 Guru saat melakukan Studi Tiru.....	69
Gambar 3. 6 Modul Acuan Penyusunan Kurikulum.....	73
Gambar 3. 7 Catatan Anekdote TK Wijaya Danu	79
Gambar 3. 8 Penilaian Hasil Karya.....	79
Gambar 3. 9 Penilaian Ceklis.....	80
Gambar 3. 10 Penilaian Foto Berseri	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Pendidik di TK Wijaya Danu.....	55
Tabel 3. 2 Strategi peningkatan kompetensi professional guru	71
Tabel 3. 3 Metode Pembelajaran di TK Wijaya Danu	74
Tabel 3. 4 Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	76
Tabel 3. 5 Elemen Jati Diri	77
Tabel 3. 6 Elemen STEAM.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	111
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	128
Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	129
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampiran 6 Dokumen KOSP TK Wijaya Danu	135
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berjalan karena mempunyai nyawa yaitu kurikulum. Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang tidak dapat dihindari dari waktu ke waktu. Oleh karena itu pembaruan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan prinsip pada kebutuhan. Pembaruan dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sehingga menjamin peningkatan, pemerataan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk mempersiapkan generasi anak bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik dan bisa menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan serta dapat bersaing dengan negara lainya.

Kurikulum dan pendidikan adalah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum memiliki peran sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan, jika kurikulum tidak ada maka pendidikan tidak dapat berjalan dan terlaksana serta tujuan dari pembelajaran juga tidak dapat terwujud, selain itu kurikulum juga disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada serta disusun secara sistematis jelas dan rinci. Tujuanya agar dengan mudah digunakan dan dipahami sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹

¹ Rudi Martin and Marianus Simanjourang, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia," *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>* 1 (2022): 125–134, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

Namun pada kenyataannya tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah. Faktanya diketahui dari survey oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang diterbitkan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, mengatakan bahwa pendidikan Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 anggota OECD.² Menghadapi kenyataan tersebut sangat miris sekali, namun begitu fakta keadaan pada pendidikan kita yang sebenarnya. Kondisi pendidikan dan kualitas pendidikan yang sangat kurang dibandingkan dengan negara lainya di dunia hal ini menjadi pukulan yang sangat kuat. Dapat dilihat Indonesia sering melakukan perubahan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikanya, dimana sebelumnya kurikulum 2006 KTSP, menjadi kurikulum 2013, kemudian pada tahun 2022 yaitu kurikulum merdeka.³

Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, merupakan program kebijakan baru selain diterapkan pada sekolah penggerak kurikulum merdeka juga sudah mulai diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan. Guru memiliki peran penting yang berguna agar kurikulum tersebut agar bisa berjalan dengan baik, karena menjadi tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang sedang berjalan.⁴

² Rista Aulia Septiani, "Melihat Pendidikan Indonesia Yang Dibawah Rata-Rata Dunia," *Www.Kompasiana.Com*, 2021, <https://www.kompasiana.com/ristaulias/6103bb2106310e195e5dcbd2/melihat-pendidikan-indonesia-yang-dibawah-rata-rata-dunia>.

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

⁴ Rosyida Nurul Anwar, "Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun," *Communautaire: Journal of Community Service* 01, no. 01 (2022): 21–29.

Penerapan kurikulum merdeka di suatu lembaga diawali oleh sekolah penggerak yang sudah memenuhi syarat dan hasil seleksi ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan yang diharapkan akan menjadi sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lainya bisa menjadi *agen of change*, inspirator, inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.⁵ Saat ini sudah sebagian besar lembaga sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana saat disekolah guru sudah membentuk tim kecil yang anggotanya terdiri dari beberapa guru untuk bertanggung jawab menyelenggarakan seluruh program kegiatan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Pendaftaran implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 diperpanjang oleh Kemendikbudristek, sehingga dapat memberikan kesempatan satuan pendidikan untuk lebih mematangkan keputusan untuk memilih opsi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Selama masa perpanjangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh satuan pendidikan yaitu bagi yang sebelumnya belum pernah mendaftar kurikulum merdeka maka dapat mengubahnya melalui tiga pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu jalur mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.⁶

⁵ Muhammad et al Rizal, "Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–6939.

⁶ "Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024 Diperpanjang," <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/pendaftaran-implementasi-kurikulum-merdeka-tahun-ajaran-2023-2024-diperpanjang/>.

Salah satu tantangan terbesar dari implementasi kurikulum merdeka yaitu kesiapan guru-guru di sekolah yang harus bisa beradaptasi dengan cepat, terlebih setelah pandemi *covid* melanda Indonesia memberikan pergeseran budaya termasuk pada dunia pendidikan seperti pola hubungan yang semula serba fisik menjadi teknologi. Perkembangan dunia yang semakin cepat menuntut guru terus responsif terhadap perubahan yang sedang terjadi karena sudah bukan era guru dan sekolah terlalu kaku dan tidak mau mengikuti perkembangan terkini. Keberanian sekolah untuk berinovasi, berkreasi, dan berani bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan anak akan membawa implementasi kurikulum bisa dilaksanakan dengan baik dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan dan keadaban sekolah didalam dunia pendidikan.

Penting mengetahui kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, terdapat indikator kesiapan guru yaitu dalam pembuatan modul ajar, pelaksanaan serta asesmen. Dengan demikian dalam implementasinya pada sekolah taman kanak-kanak diperlukan kesiapan seluruh guru yang menjadi bagian penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Peran guru sangat erat kaitannya karena menjadi kunci dari keberhasilan terselenggaranya implementasi kurikulum tersebut atau diadaptasi dari merdeka belajar ini yang memegang kendali penting dalam suksesnya peran seorang guru. Dalam pengembangannya guru memiliki peran yang sangat penting (1) memahami topik saat penyusunan modul ajar secara spesifik sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan dari profil pelajar Pancasila; (2) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka; (3)

melaksanakan asesmen terhadap komponen-komponen yang berada pada kurikulum merdeka yang telah di implementasikan.⁷

Rivo juga menjelaskan bahwa upaya guru dalam menjalankan kurikulum merdeka saat ini adalah salah satu usaha yang sangat penting untuk dapat mengimplementasikan dan melaksanakan kurikulum merdeka ini secara maksimal dan berjalan dengan baik. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum ini akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang sedang berjalan⁸. Sejalan dengan Diyan menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka sangat mempengaruhi kesiapan mereka. Guru yang memiliki pemahaman mendalam cenderung akan lebih siap untuk memahami garis besar dari kurikulum merdeka, memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, memahami pembelajaran dan asesmen, dan memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁹.

Kurikulum merdeka juga sering disebut sebagai paradigma baru yang masih diujicobakan untuk tahun 2022-2024 yang kemudian hasilnya akan di evaluasi sebagai cerminan kegiatan bermain anak dengan berbasis proyek. Walau kurikulum ini masih di ujicoba tetapi gaungnya sudah sangat beredar luas di masyarakat khususnya para pendidik atau guru, untuk itu perlu mengetahui serta memahami kurikulum ini karena nantinya diharapkan para guru dapat menyusun kurikulum operasional sebagai pedoman dasar untuk mengajar. Agar kompetensi

⁷ Dhani Rikha Rahmiyati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 9. No. (2020): 45–46.

⁸ Rivo Panji Yudha et al., "Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Athfal Di Jatiluhur Purwakarta," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 55–60.

⁹ Oleh Siti Rokayah, "Kesiapan Guru Paud Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Purwakarta," no. 2 (2023): 85–94.

kepala sekolah dan guru semakin baik, perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan.¹⁰ Sejalan dengan Chairun bahwa disekolah guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas akan menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum diterapkan. Oleh karena itu, guru harus menjadi bagian dari pengembangan kurikulum agar dapat menggunakannya secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mendapatkan pelatihan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk dapat memastikan bahwa mereka sudah memahami kurikulum¹¹.

Jika dicermati secara mendalam kurikulum merdeka terlihat perbedaannya dengan kurikulum 2013 PAUD, dalam kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan segala potensinya. Untuk itu guru sangat perlu memahami konsep karakteristik beserta kerangka dasar kurikulum pembelajaran baru, dan bagaimana satuan PAUD menerjemahkan kurikulum menjadi kurikulum sekolah yang pada akhirnya guru dapat menyusun rancangan pembelajaran harian. Kurikulum pembelajaran baru guru harus bisa memahami capaian pembelajaran yang ada sehingga guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.¹²

¹⁰ Ainur Rifqi et al, "Pelatihan Penelitian Evaluasi Dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Pendidikan," *Pengabdian Masyarakat* Vol. 2. No (2022).

¹¹ Chairun Nisa Fadillah et al, "H," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol 7, no. No 2 (2023), <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3723/pdf>.

¹² Rachma Hasibuan et al., "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka," *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 87–92.

Penyusunan KOSP perlu mendapat perhatian khusus dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan karena memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda. KOSP menjadi bagian yang penting karena dijadikan acuan saat menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu penyusunannya juga disesuaikan dengan keadaan sekolah yang sebenarnya. Kurikulum operasional dalam satuan Pendidikan bersifat dinamis, dimana bisa diperbarui secara berkesinambungan, dapat menjadi referensi dalam keseharian, dapat di kembangkan serta direfleksikan.¹³

Berdasar observasi dan wawancara yang dilakukan, TK Wijaya Danu merupakan sekolah umum yang sudah dalam proses menerapkan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah. TK Wijaya Danu juga menjadi sekolah yang sudah diakui kualitas dikelasnya karena guru-gurunya yang ramah dan berkompeten. *Branding* yang dimiliki sekolah sangat erat dengan kompetensi profesional guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama dan memiliki kualifikasi pendidikan yang linear. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan Kompetensi profesional guru dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka dapat dikatakan kurang maksimal. Hal tersebut nantinya akan memiliki dampak pada satuan pendidikan.

Wawancara yang dilakukan saat pra penelitian dengan guru di TK Wijaya Danu memperoleh informasi bahwa dalam menyusun KOSP sebagai persiapan pembelajaran Implementasi kurikulum Merdeka awalnya guru masih merasakan

¹³ “Pentingnya Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” last modified 2023, <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pentingnya-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan>.

kebingungan karena terdapat istilah-istilah baru yang ada pada kurikulum merdeka. Jika hal tersebut dibiarkan, kemungkinan KOSP belum sesuai dengan konsep yang ada pada Kurikulum Merdeka. Namun dengan semangat dan berfikir positif terhadap perubahan bahwa seorang guru yang professional mampu untuk menyusun dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan akhirnya kurikulum dapat tersusun.

Berdasar uraian diatas kompetensi professional guru dalam menerapkan kurikulum merdeka penting untuk dikaji serta menemukan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi professional dalam penyusunan KOSP. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan penelitian yang berjudul “Penguatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak (*Case Study*: Wijaya Danu Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu?
2. Bagaimana Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu?

3. Bagaimana Implikasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu
2. Bertujuan untuk menemukan Strategi meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Danu
3. Bertujuan untuk mengetahui Implikasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian lebih dalam, khususnya kompetensi guru dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi professional guru dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka dan memberikan karya yang berguna bagi para pembaca.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Diharap dapat memberikan masukan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi masukan dan informasi dalam mengembangkan kompetensi professional guru dalam penyusunan KOSP sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka

d. Bagi Pembaca

Diharap dapat memberikan informasi yang baru mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam penyusunan KOSP sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa dimasa mendatang.

E. Kajian Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, berikut penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Desy Liliani Husain, Sitti Agustina, Rohmana dan Alimin yang merupakan mahasiswi Universitas Halu Oleo Kendari tahun 2023 yang berjudul Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. Hasil penelitian dalam melakukan pelatihan mendapatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta tentang implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil posttest dan pretest terdapat peningkatan disetiap skor rata-ratanya, hal itu menjadi bukti bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh sebagian peserta pelatihan.¹⁴ Penelitian diatas memiliki kesamaan variable dengan kajian penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu KOSP. Perbedaan jelas pada penelitian yaitu pelatihan terkait kurikulum merdeka dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti kaji lebih dalam adalah profesionalisme guru yang mampu menerapkan dan juga mengembangkan kurikulum berbasis kurikulum merdeka.
2. Penelitian yang membahas Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan oleh Ida Abdal, Mardia H Rahman, dan Abdul Rahman Janang yang

¹⁴ Desy Liliani Husain et al., "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Kab. Kolaka Utara," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 13–19.

merupakan mahasiswa pascasarjana Universitas Khairun Kota Ternate Maluku Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan kurikulum di TK Kemala Bhayangkari Kota Tidore Kepulauan dengan cara mengamati dan memperhatikan seluruh kondisi kegiatan sekolah yang ada kaitannya dengan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Dari hasil analisis kelayakan yang diperoleh sudah dapat dinyatakan valid atau sangat layak digunakan untuk kurikulum Taman Kanak-Kanak karena menunjukkan hasil yang sangat baik.¹⁵ Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK. Akan tetapi perbedaan yang cukup signifikan yaitu peneliti membahas implementasi kurikulum operasional satuan Pendidikan berbasis kurikulum merdeka dengan menggunakan kurikulum nasional. Sedangkan penelitian diatas yaitu pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

3. Penelitian oleh Diah Eko Herliani seorang mahasiswi Program Pasca Sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023 berjudul Analisis Profesionalisme Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Islam Rahmatullah Banyuwangi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa guru yang sudah bersertifikat pendidik di PAUD Islam Rahmatullah Banyuwangi dalam implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya melaksanakan proses penilaian secara autentik dan membuat catatan anekdot yang lengkap kemudian melaporkannya.

¹⁵ Ida Abdal et al., "Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 21 (2022): 315–320, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275272>.

Guru bersertifikat pendidik harus lebih diupayakan untuk banyak belajar bisa dari sesama rekan guru yang sudah mendapatkan sertifikat. Disamping peran kepala sekolah dan Lembaga yang penting, adanya kemauan guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya bisa dengan mengikuti program guru penggerak.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas topik kurikulum merdeka dan profesionalisme guru dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun ada perbedaan dalam hal ini, yaitu penelitian bukan hanya membahas mengenai kurikulum merdeka saja, tetapi peneliti juga membahas mengenai kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) yang ada pada kurikulum merdeka dan penerapannya di TK Wijaya Danu Yogyakarta.

4. Artikel dengan judul "*Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation*", artikel ini dilakukan oleh Hendro Prasetyono, Agus Abdillah, Tjipto Djuhartono, Ira Pratiwi Ramdayana, Laila Desnaranti, 2021. Hasil penelitian ini yaitu implementasi kurikulum di Indonesia masih belum maksimal, karena masih ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum kompetensi padahal kurikulum 2013 sudah lama disahkan. Penyebab tidak efektifnya penerapan kurikulum tersebut adalah kompetensi guru yang harus ditingkatkan. Persamaan penelitian ini yaitu membahas kompetensi profesional guru dalam penguatan metode pembelajaran untuk memaksimalkan implementasi kurikulum, akan tetapi

¹⁶ Diah Eko Herliani, "Analisis Profesionalisme Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Islam Rahmatullah Banyuwangi" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/2037/>.

penelitian ini dilakukan peserta didik SMA/SMK di Provinsi Jakarta dan Jawa Barat dan membahas mengenai kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan untuk jenjang anak usia dini dan membahas mengenai kurikulum operasional satuan Pendidikan berbasis kurikulum merdeka.¹⁷

5. Artikel ilmiah yang berjudul “*Development Of Professional Competence Of Teacher Of Preschool Education Organization*” artikel ini ditulis oleh D.B. Kasimova, 2023. Artikel ini menjabarkan mengenai kompetensi professional guru yang merupakan aspek penting bagi seorang pendidik. Penelitian ini berfokus kepada kompetensi professional guru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi peneliti juga membahas mengenai kurikulum operasional satuan Pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai kompetensi professional guru saja tidak berbasis kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pendidik yang berkaitan dengan pelaksanaan profesi dan kegiatan profesi saja yaitu mewakili kemampuan, keterampilan, minat dan pengetahuan.¹⁸
6. Jurnal yang berjudul “*Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo*” karya ilmiah ini ditulis oleh Renilda Ica Disma, Emilia G.M. Taran, Beata Palmin, 2023. Hasil dari

¹⁷ Hendro Prasetyono et al., “Improvement of Teacher’s Professional Competency in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 2 (2021): 720–727.

¹⁸ D.B. Kasimova, “Development Of Professional Competence Of Teacher Of Preschool Education Organization” Vol.4 No.2 (2023), <http://web-journal.ru/index.php/journal/article/view/506>.

penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dilihat dari indicator kesiapan guru yang terkait dengan struktur kurikulum merdeka, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran intrakurikuler sebagai wujud dari Merdeka Belajar Merdeka Bermain, adapun profil pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu tersendiri, tetapi dijadikan sebagai panduan pengajar saat menyusun kurikulum operasional sekolah. Kemudian kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul ajar dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini sama-sama berfokus pada kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini hanya membahas kesiapan guru saja pada kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai kompetensi professional guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak.¹⁹

7. Jurnal yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” karya ilmiah ini ditulis oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada SD 244 Guruminda kota Bandung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal tersebut tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah berbasis projek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen

¹⁹ Renilda Ica Disma et al., “Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di TK Santa Angela Labuan Bajo 117 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023 118 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023” (n.d.): 117–123.

diagnostic serta asesmen formatif dan sumatif. Persamaan penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan untuk jenjang anak usia dini membahas mengenai kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* dalam Bahasa Inggris yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru adalah kemampuan yang ada didalam diri agar mewujudkan kinerjanya secara efektif.²⁰ Guru digolongkan sebagai profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih karena menuntut tanggung jawab, keahlian dan kesetiaan. Kemudian berkembang semakin matang ditunjang tiga hal yang membentuk segitiga sama sisi ditengahnya terletak profesionalisme, tiga hal tersebut adalah komitmen, keahlian dan keterampilan. Guru profesional mampu mencerminkan wawasan yang luas dan sosok keguruannya juga memiliki kompetensi yang menunjang tugasnya, keberadaan guru profesional merupakan suatu keharusan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan mengenai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki,

²⁰ Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–160.

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹

Profesi secara etimologi "*Profession*" yaitu ahli atau mampu dalam suatu pekerjaan, atau diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang didapat dengan menuntut keahlian melalui latihan tertentu dengan persyaratan memiliki kode etik dan tanggung jawab tertentu. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan tertentu yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, karena membutuhkan persiapan dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesi mengajar merupakan suatu jabatan yang memiliki kekhususan yang menjadi kelengkapan dalam mengajar atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yakni membimbing manusia. Guru disebut profesi karena harus memenuhi persyaratan khusus, seperti memiliki kode etik, kemampuan intelektual yang tinggi, dan syarat lainnya.²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4 menjelaskan tentang professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan kemahiran, keahlian, kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.²³

Profesionalisme guru dituntut agar bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan yang ada di masyarakat, termasuk pada kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas.

²¹ Presiden Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005.

²² Dewi Wulandari, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 27–30.

²³ Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf."

Guru merupakan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan masyarakat, oleh karena itu guru merupakan salah satu penentu keberhasilan atau kegagalan dalam upaya meningkatkan mutu dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah. Peran guru sangat penting dan memiliki peran yang strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui nilai-nilai dan kepribadian yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peran guru dalam pembelajaran akan sulit digantikan oleh yang lain, sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sudah berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.²⁴

Keberadaan guru yang berkompeten atau professional merupakan keharusan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun kompetensi guru PAUD yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi tersebut. Pemerintah telah melakukan berbagai strategi untuk mewujudkan guru PAUD berkualitas dengan melakukan pembinaan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan jenjang PAUD.²⁵ Kompetensi guru paud sangat penting untuk penyusunan kurikulum, dikarenakan kurikulum pendidikan harus disusun sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan kompetensi guru berguna untuk mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang nyata. Oleh karena itu

²⁴ Sutarmanto Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 147–156.

²⁵ Misra, Musdiani, and Fitriah Hayati, "Analisis Kompetensi Guru Paud Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di TK IT AL-LATIF Beureunuen, Pidie," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 9.

kompetensi harus dimiliki oleh guru agar bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.²⁶

Kompetensi guru akan terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya dalam kecakapan dan penguasaan pada bidang keilmuan, bersikap, bertindak dan ketrampilan dalam menjalankan tugas.²⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kompetensi dan profesionalisme guru harus selalu ditingkatkan, secara terprogram kemudian berkelanjutan bisa melalui berbagai system seperti pembinaan profesi, sehingga kemampuan guru tersebut dapat meningkat.²⁸ Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal dengan keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, didalamnya mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang dapat mendidik dan pengembangan pribadi dan profesionalitas.²⁹

Kompetensi professional meliputi menguasai bahan pengajaran yang dimaksud yaitu guru harus bisa memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan, penguasaan terhadap landasan pendidikan, kemampuan dalam menyusun program pengajaran, mencakup memiliki kemampuan menetapkan kompetensi belajar kemudian mengembangkan bahan pelajaran dan penilaian hasil proses pembelajaran kemampuan menyusun perangkat penilaian proses dan

²⁶ Nenden Widayati, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Di Tk Bina Mulya Lestari Dan Paud plus Nurul Ikhlas," *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, n.d.

²⁷ Muhammad Rizal, "Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–6939.

²⁸ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018).

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

hasil pembelajaran. Pendidik harus memiliki kepribadian yang mantap, susila, bertanggung jawab sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek.³⁰

Untuk dapat mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, bakat pendidik dengan upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga yaitu melalui pembinaan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan secara teratur untuk usaha dalam perbaikan dan pengembangan. Pembinaan sendiri adalah usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dalam mengajar dan menumbuhkan sikap professional sehingga guru menjadi ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan.³¹ Istilah tersebut dikaitkan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya dalam proses pembelajaran. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah di susun secara matang dan rinci.³² Kata kurikulum dalam bahasa arab yaitu *Manhaj*, yang artinya jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Kemudian dalam konteks pendidikan yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan.³³

Untuk pemulihan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut:

³⁰ Wahyuni Nadar, Yatha Yuni, and Lutfi Hardiyanto, "Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1, no. 1 (2021): 38–45.

³¹ "KBBI Daring," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

³² F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

³³ Yeni Tri Nur Rahmawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Islamic Akademika* (2020).

- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 mengenai standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. membahas standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang
- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 mengenai standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. membahas standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.
- c. Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 mengenai standar proses pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- d. Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 mengenai standar penilaian pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah
- e. Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur

kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

- f. Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 mengenai Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Pada keppa 033 termasuk cp progsus, konsentrasi keahlian, dan kesetaraan.
- g. Keputusan Kepala BSKAP Np. 009/H/KR/2022/ Tahun 2022. mengenai dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³⁴

Kurikulum merdeka merupakan model pembelajaran yang sifatnya bebas, berarti bahwa dalam memberikan kebebasan pada anak agar dapat menyampaikan pendapatnya, namun tetap diarahkan oleh guru. Kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler dimana sebuah konten menjadi optimal dan memberikan anak mempunyai waktu yang banyak agar dapat menguatkan kompetensi yang dimilikinya menggunakan suatu konsep. Tidak hanya murid tapi guru juga memiliki rasa bebas saat memilih berbagai perangkat ajar yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan minat yang dimiliki oleh anak.³⁵ Inovasi kurikulum menjadi hal yang sangat bagi pendidikan

³⁴ Sosialisasi Dinas Pendidikan, "Topik 2 : Kurikulum Merdeka" (2022): 6–8.

³⁵ Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27.

khususnya di Indonesia, dan berkaitan sangat erat dengan pembelajaran dan tentu akan menciptakan generasi muda yang berkualitas.³⁶

Berkembangnya dunia pendidikan mengubah konsep pembelajaran yang mengharuskan untuk fleksibel, terbuka, dan terus ditingkatkan begitu pula jenjang pada anak usia dini dimana pada fase ini anak di stimulasi sesuai dengan potensi bakat dan minatnya.³⁷ Merdeka belajar yaitu program untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan bertujuan supaya pendidik, siswa, dan orang tua mempunyai suasana menyenangkan untuk semuanya. Kebebasan dalam belajar hanya berfokus pada kebebasan untuk bisa belajar melatih kemandiriannya juga kreatif, inovatif, pendidik sebagai penggerak untuk mengarahkan dan mengambil tindakan baik untuk anak.³⁸

Bagi sekolah kurikulum merupakan sebuah opsi yang bisa dipilih sesuai dengan kesiapan Lembaga masing-masing, jadi tidak ada yang terpaksa saat melakukan transformasi dalam melakukan proses pembelajaran baik kepala sekolah dan para guru. Maka satuan pendidikan dapat memilih dalam menerapkan sesuai dengan kesiapannya, beberapa keunggulan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka yaitu: kurikulum lebih sederhana juga mendalam karena berfokus kepada pengembangan sesuai fase kompetensi yang dimilikinya dan penggunaan materi yang esensial, dapat memilih materi sesuai dengan bakat dan minatnya, guru mengajar hanya sesuai dengan tahapan pencapaian juga perkembangan anak,

³⁶ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.

³⁷ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 61.

³⁸ Rizki Ananda et al., "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708.

sekolah mempunyai wewenang dalam mengelola kurikulum sesuai karakter yang ada di dalam satuan Pendidikan dan peserta didik, lebih relevan dimana pembelajarannya menggunakan metode proyek yang membuat lebih interaktif dan membuat anak menjadi lebih aktif.

Ada tahapan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu sudah terdapat jalur yang nantinya akan membantu setiap satuan pendidikan menuju tahap kesiapan, tiga jalur itu sudah sesuai dengan kondisi di dalam satuan pendidikan, yaitu: mandiri belajar dengan memberi kebebasan dalam beberapa bagian dan prinsipnya tanpa perlu mengganti kurikulum yang sudah lama diterapkan di satuan tersebut, mandiri berubah menggunakan bahan ajar yang sudah ada disatuan pendidikan, mandiri berbagi yaitu boleh mengembangkan perangkat ajar sendiri.³⁹

Persepsi guru PAUD sangat penting mengenai kurikulum merdeka dalam menentukan kesiapan dan keberhasilan dalam menerapkannya di sekolah, seperti memiliki pandangan positif terhadap kurikulum merdeka yang mampu mengembangkan minat dan bakat anak dengan memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama pada setiap anak untuk berkembang. Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki perangkat ajar yang membuat guru bekerja lebih efektif, dan mampu mewujudkan pembelajaran yang optimal bagi anak. Guru juga harus meningkatkan kompetensi pendidik bersama-sama dengan lembaga, hal ini untuk

³⁹ Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education 2*, no. 301–303 (2022).

memastikan bahwa guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang paud.⁴⁰

Struktur kurikulum merdeka paud terdiri dari kegiatan yang dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang ada dalam capaian pembelajaran. Intisari dalam pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan yang dipilih juga harus yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Sangat penting memberikan kegiatan pada anak melalui permainan yang dapat mengembangkan pemikiran kritis, pemahaman tentang dirinya sendiri sesuai dengan usianya, pemecahan masalah. Kegiatan juga perlu didukung dengan sumber belajar yang nyata dan berada di sekitar anak yang dapat dihadirkan melalui dukungan teknologi dan buku bacaan anak.⁴¹

Kurikulum merdeka PAUD menguatkan kembali betapa pentingnya bermain bermakna dan kegiatan berbasis buku bacaan anak sebagai salah satu dari strategi penguatan karakter dan literasi dini. Alokasi waktu atau jam belajar anak usia 4-6 tahun yaitu 900 (Sembilan ratus) menit/minggu atau 180 (seratus delapan puluh) menit/ hari (5 hari). Struktur kegiatan pembelajaran yaitu mencakup tiga elemen dalam capaian pembelajaran, berikut ini yang diajarkan secara terpadu dalam bermain-belajar: (1) nilai agama dan budi pekerti, (2) jati diri, (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, seni. Dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk dapat mencapai CP (capaian

⁴⁰ Andrii Kudriashov et al., "Evaluation," *Mechanisms and Machine Science* 87, no. 1 (2020): 95–126.

⁴¹ Hasibuan et al., "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka."

pembelajaran) satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih metode apa yang menurutnya paling sesuai untuk diterapkan, dan harus memiliki pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

3. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Anak Usia Dini

Kurikulum berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Curriculum* yang artinya rencana pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman maka konsep kurikulum terus berkembang dalam dunia pendidikan. Saat ini kurikulum menjadi suatu yang sangat penting karena rohnya pendidikan merupakan kurikulum yang akan membawa anak didik bisa hidup sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan dapat membekali dalam bidang pengetahuan, sikap atau ketrampilan sesuai dengan perkembangan teknologi dan harapan masyarakat. Kurikulum harus dapat membantu proses belajar mengajar yang ada di sekolah agar berjalan dengan baik.⁴²

Guru wajib memahami kurikulum operasional yang ada pada satuan pendidikan akan memuat seluruh rencana dari suatu bentuk proses belajar yang akan diselenggarakan dalam satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengajar sehari-hari yang sudah di rancang berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.⁴³ Pengembangan kurikulum juga melibatkan komite antara lain yaitu orang tua, dalam menyusun kurikulum maka hendaknya disusun berdasar dari aspirasi warga sekolah, kondisi yang ada disekeliling yang berhubungan dan kebutuhan warga sekolah. Dengan cara

⁴² Joko Widodo Indrianto Setyo Basori, Erwin Hari Kurniawan, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak* (Ahlimedia Press, 2022).

⁴³ Hasibuan et al., "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka."

menganalisis kebutuhan dari satuan pendidikan dari berbagai macam aspek sehingga semua pihak terlibat sesuai dengan peran dan kebutuhan sekolah.⁴⁴

Kurikulum operasional sekolah adalah kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan anak usia dini, dalam pengembangannya memiliki otonomi untuk menentukan kurikulum operasionalnya sendiri dengan cara mempertimbangkan karakteristik lingkungan pada satuan PAUD namun tetap mengacu pada struktur minimum kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada kurikulum operasional tersebut memuat semua rencana proses pembelajaran yang akan di selenggarakan sebagai pedoman seluruh pembelajaran. Agar menjadi bermakna maka kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan anak didik dalam satuan PAUD.

Rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan memuat kurikulum operasional yang berfungsi sebagai pedoman agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kurikulum disusun dan dikembangkan sesuai dengan konteks juga kebutuhan anak didik. Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses mengembangkan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya merupakan hasil refleksi yang ditinjau oleh seluruh unsur pendidik secara berkala yang berguna untuk menyesuaikan dinamika perubahan kebutuhan anak didik

Kurikulum operasional satuan PAUD atau KOSP adalah kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh satuan PAUD tersebut. Dalam pengembangannya satuan PAUD tersebut memiliki otonomi dalam menentukan kurikulum

⁴⁴ Lathipah Hasanah et al., "Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak- Kanak," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.6 no.02* 6, no. 02 (2022): 576–584, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6893%0AOrientasi>.

operasionalnya dengan cara melihat dan mempertimbangkan karakteristik lingkungan satuan namun tetap mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kurikulum operasional ini memuat seluruh rencana proses belajar yang akan di selenggarakan di satuan PAUD, guna menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran. Agar berkembang penuh makna kurikulum operasional dapat disesuaikan dengan konteks dan juga kebutuhan anak didik. Dalam mengembangkannya satuan PAUD memiliki kebebasan selama masih selaras dengan tujuan utama dari kurikulum operasional satuan pendidikan anak usia dini.

Kurikulum operasional PAUD dirancang oleh satuan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan perwakilan orang tua, serta warga atau pemangku kepentingan satuan, kemudian kurikulum yang sudah dirancang tersebut harus diketahui dan disetujui oleh pengawas atau dinas pendidikan di wilayah satuan tersebut. Kurikulum dirancang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD dan untuk menghantarkan anak didik memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan pada akhir periode. Satuan juga perlu merancang kurikulum operasional saat sebelum awal tahun ajaran dimulai atau berlangsung. Peninjauan dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Peninjauan jangka panjang akan dilakukan setiap 4-5 tahun setelah satuan melakukan proses pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional untuk melakukan analisis mengenai konteks karakteristik satuan pendidikan dan merumuskan visi dan misi serta tujuan. Kemudian jangka pendek dilakukan pada setiap semester atau setiap tahun setelah melakukan proses

pendampingan, evaluasi, dan pengembangan professional guna melakukan pengorganisasian pada pembelajaran yang baru atau lebih baik dari sebelumnya.

Prinsip pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan anak usia dini:

a. Berpusat pada peserta didik

Saat melakukan pembelajaran harus memenuhi keragaman kebutuhan, potensi perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.

b. Kontekstual

Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik dan juga sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.

c. Esensial

Semua informasi utama dan penting yang dibutuhkan oleh pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh pada dokumen tersebut. Menyusun dengan bahasanya lugas yang mudah dipahami, tidak mengulang kutipan/naskah yang sudah ada. Dalam dokumen kurikulum tidak perlu memuat kembali seperti lampiran kemdikbud seperti: capaian pembelajaran, struktur, dll.

d. Akuntabel

Berbasis data aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan

Pada pengembangan kurikulum melibatkan komite sekolah dan orang tua, organisasi, berada dibawah koordinasi dan supervise dinas Pendidikan.⁴⁵

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merupakan istilah lain dari kurikulum tingkat satuan pendidikan bagi satuan PAUD yang menerapkan kurikulum merdeka. Komponen kurikulum operasional yang digunakan dan dikembangkan di satuan pendidikan terdiri yaitu:

a. Karakteristik satuan pendidikan

Menganalisis karakteristik satuan pendidikan penting dilakukan agar mendapatkan gambaran utus kondisi dan kebutuhan satuan dan seluruh warganya. Hasil analisis tersebut akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

b. Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan

Mempertimbangkan konteks sosial budaya, nilai dan karakteristik dari lingkungan satuan atau daerah dalam menyusun visi misi tersebut sehingga pembelajaran yang terjadi kontekstual. Visi dan misi harus berpusat kepada anak. Satuan bebas atau merdeka dalam menentukan visi misi nya, namun tetap disarankan untuk memastikan visi misi berorientasi pada empat fokus berikut ini:

⁴⁵ Badan standar kurikulum dan Assesmen Pendidikan, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, no. April (2022): 118.

- 1) Karakteristik dan kebutuhan anak bertujuan untuk membantu mendukung proses belajar yang dialami oleh anak
- 2) Mendorong kemitraan dengan orang tua/wali, bertujuan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang dipilih guna menentukan kualitas kemitraan dengan orang tua/wali
- 3) Penyusunan tidak hanya terpaku pada layanan Pendidikan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan anak agar dapat berkembang dan tumbuh dengan optimal. Seperti dapat menghadirkan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan esensial anak. Dalam aspek perlindungan pendataan NIK dapat menjadi salah satu prosedur atau aturan saat melakukan penerimaan anak untuk memastikan akan terpenuhinya hak anak untuk dapat memiliki identitas diri, kemudian aspek kesehatan dapat memantau kelengkapan imunisasi, pemantauan gizi leimbang, tumbuh kembang dan lain sebagainya.
- 4) Mendorong terbentuknya lingkungan pembelajaran yang inklusif

c. Pengorganisasian pembelajaran

Pada struktur kurikulum, KOSP membagi tujuan pembelajaran yang difasilitasi melalui pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks PAUD, satuan bebas menentukan ragam pendekatan yang sesuai, mengusung

pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program intrakurikuler, tema tidak ditetapkan. Satuan PAUD dapat dengan bebas memilih dan mengembangkan tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristiknya.

Pengorganisasian pembelajaran pada konteks PAUD disarankan menggunakan pendekatan tematik yang terintegrasi atau pendekatan secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai dengan situasi dan kebutuhan sehingga menjadikan pembelajaran semakin bermakna.

Pendekatan tematik adalah kegiatan belajar yang menghadirkan tema-tema yang kontekstual dan relevan, juga berkaitan dengan kehidupan nyata anak, kemudian memadukan konsep-konsep dari disiplin ilmu, bersifat fleksibel, dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan yang sudah diterapkan oleh satuan perlu dikaitkan dengan visi misi yang telah dimiliki satuan dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pendekatan terintegrasi yaitu disaat anak belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. Pendekatan ini memadukan antara beberapa disiplin ilmu untuk dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga dalam satu kegiatan dapat memantapkan pencapaian belajar yang beragam. Pada PAUD, proyek penguatan profil pelajar

Pancasila bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini.

Pendekatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran diperlukan penjelasan pendekatan yang utuh tidak hanya sebatas desain fisik, meliputi budaya yang ada pada satuan dan bagaimana budaya tersebut dapat membentuk lingkungan belajar yang akan dialami anak, saat berada di satuan atau di rumah. Satuan dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sudah dipilih sebagai wujud “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”, namun di dalam kurikulum merdeka pendekatan yang dipilih perlu melihat prinsip mendasar berikut:

- Mengusung pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan capaian perkembangan anak.
- Menghadirkan interaksi pendidik dan peserta didik yang berorientasi pada penghargaan terhadap minat, dan bertujuan untuk menguatkan inisiatif anak.

- Menyediakan desain kelas dan lingkungan diluar kelas yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam mengambil keputusannya sendiri, dan bisa berinisiatif.

Lingkungan belajar juga harus memiliki desain yang dapat memberikan rasa aman (fisik dan psikis), dapat melatih anak untuk mengembangkan keterampilannya dalam melakukan interaksi dan relasi dengan lingkungan sekitar, menambah

pengetahuan dan pemahamannya mengenai lingkungan yang ia tinggali, cara dunia bekerja, dapat secara aktif bereksplorasi.

- Inklusif yang berarti memberikan kesempatan kepada semua anak untuk dapat mengikuti kegiatan belajar termasuk anak dengan berkebutuhan khusus. Peristiwa belajar atau materi juga dapat atau mampu mengidentifikasi terhadap keragaman latar belakang budaya, nilai keluarga, dan agama. Kepala satuan dan pendidik menghargai keragaman latar belakang, sehingga mampu merancang dan memfasilitasi peristiwa belajar dengan keragaman tersebut untuk merawat dan menumbuhkan potensi-potensi baik pada anak.

d. Perencanaan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam KOSP perlu diartikan secara luas dan akan dicapai dalam periode jangka panjang, yang akan membantu anak menuju capaian pembelajaran di fase fondasi. Tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang menjadi salah satu proses kunci pada satuan PAUD saat memfasilitasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang dapat dimaknai dua fungsi sebagai berikut:

- Merupakan target turunan dari capaian pembelajaran yang setiap penyusunan tujuan pembelajaran dimaksudkan agar capaian pembelajaran dalam fase pondasi akan dipenuhi pada akhir partisipasi anak

- Sebagai target yang dirujuk dalam menyusun kegiatan pembelajaran, dan diyakini akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

Menyusun tujuan pembelajaran dengan cara mempertimbangkan visi misi satuan, kemudian karakteristik kebutuhan anak, konteks sosial budaya, nilai dan lingkungan pada satuan PAUD. Tujuan juga bersifat holistik yaitu pembelajaran meliputi seluruh aspek perkembangan yang sudah tertuang dalam capaian pembelajaran, mampu mendorong pengembangan cipta, rasa, karsa, raga dan memenuhi kebutuhan fisik motorik, sosial emosional atau psikologis anak. Setelah tujuan pembelajaran (TP) disusun, satuan dapat menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan digunakan oleh anak dari usia awal hingga akhir fase fondasi dalam satu jalur pembelajaran yang berkesinambungan. (*learning progression*).

Setelah menyusun tujuan pembelajaran, kemudian mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut ke dalam lajur urutan yang logis dan berkesinambungan dari awal pembelajaran hingga akhir, atau disebut dengan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian dari tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir. Dalam menyusun alur ini secara linear sebagaimana urutan dalam kegiatan pembelajaran yang

dilakukan. Fungsi dari Alur Tujuan Pembelajaran atau (ATP) adalah:

- Merupakan jalur belajar yang digunakan satuan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang digunakan untuk membantu pendidik memetakan alur pembelajaran di PAUD.
- Mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan pada usia awal hingga akhir fondasi
- Tujuan Pembelajaran atau (*learning goals*) bersifat lebih luas atau umum dibandingkan tujuan pembelajaran (*learning objectives*) yang digunakan dalam rencana pembelajaran di kelas. Penyusunan tujuan pembelajaran di kelas merujuk pada tujuan pembelajaran di dalam ATP.

Alur tujuan pembelajaran dibuat dengan cara merujuk pada capaian pembelajaran yang bercermin pada perkembangan anak, dimana hal ini harus dipahami oleh pendidik dan dikembangkan oleh masing-masing satuan Pendidikan. Pada penerapannya ada beberapa opsi yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan dalam pembelajarannya, tergantung pada kesiapan satuan masing-masing seperti (a) satuan dapat merancang sendiri di satuan pendidikannya atau bersama komunitas belajar, (b) satuan dapat memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah, (c) satuan dapat menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah tanpa modifikasi,

e. Pendampingan, evaluasi, dan pendampingan profesioanal.

Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan masing-masing. Evaluasi Pembelajaran Secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan dan pendidi dalam menjalankan seluruh program Pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan Pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional satuan Pendidikan.

Kedua proses ini saling berkaitan, namun memiliki sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan yang utama dalam evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, dimana anak didik menjadi sasaran tidak langsung. Proses ini dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan pendidik yang dianggap mampu melakukan peran ini. Evaluasi dilakukan dengan cara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Ada beberapa prinsip dalam melakukan evaluasi yaitu:

- a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- b. Menetapkan data atau informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan
- c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan
- d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program
- e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang terukur jelas.

Pendampingan dan pengembangan profesional di satuan pendidikan ditekankan pada prinsip refleksi dan pengembangan diri bagi para pendidik, dan menggunakan alat penilaian yang terukur dan jelas. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pengembangan juga pendampingan profesional disesuaikan kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala satuan dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan saat di satuan pendidikan.

Seperti berikut: *Coaching* yaitu proses pendampingan mencapai tujuan dan menggali pemikiran-pemikiran dari seseorang terhadap suatu masalah. *Mentoring* adalah proses pendampingan

dengan cara berbagi pengalaman atau pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala. Pelatihan yaitu suatu pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja dan narasumber internal atau eksternal, menyesuaikannya dengan kemampuan satuan Pendidikan.

Terdapat prinsip-prinsip dan pengembangan professional

- a. Pendampingan dan pengembangan professional dilakukan sebagai aktivitas berdasarkan hasil kegiatan evaluasi
- b. Menentukan area yang perlu diperbaiki, apakah dari pelaksanaan atau perencanaan program dan menetapkan ruang lingkup pendampingan pengembangan professional
- c. Dilakukan secara terencana dan juga strategis, guna mencapai tujuan dengan jangka waktu tertentu, orang yang tepat dalam melakukan pembinaan tersebut
- d. Dilakukan secara mandiri dan bertahap agar terjadinya peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan Pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan
- e. Pendampingan dan pengembangan professional adalah suatu proses kolaboratif dalam satuan Pendidikan antara pendidik dan pendamping demi tercapai tujuan bersama.

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum pada penelitian ini diberikan dengan mudah, menggunakan pembahasan mengenai bagaimana sistematika penulisan, terdiri dari empat bab utama dan kemudian diperinci kembali menjadi bagian sub bab yang saling berkaitan dan juga sistematis:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang dan memberi suatu penjelasan mengenai penelitian yang perlu dilakukan dan hal apa saja yang akan menjadi latar belakang secara akademik. Kemudian ada rumusan suatu masalah digunakan untuk memperjelas apa saja yang akan menjadi pokok bahasan. Tujuan juga ada di bab ini berisi tentang uraian apa saja yang menjadi bagian penting pada penelitian ini, kemudian kajian pustaka guna membandingkan dengan penelitian terlebih dahulu. Landasan teori dan metode ada untuk menjadi pedoman dalam melakukan penelitian, dan mengetahui proses penelitian seperti apa yang akan di gunakan dalam penulisan.

BAB II : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB III : Analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan berdasarkan gambaran umum sekolah

Bab IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian yang juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi Lembaga, pembaca atau peneliti. Serta lampiran daftar pustaka beserta data-data terkait penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasar penjelasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian mengenai Kompetensi Profesional Guru dalam Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai persiapan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, dapat disimpulkan kedalam beberapa point yaitu:

1. Kompetensi profesional guru di TK Wijaya Danau dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan sebagai persiapan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka berdasar analisis yaitu terdapat pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka seperti memiliki pemikiran positif terhadap pergantian kurikulum dan penguasaan guru terhadap pemahaman kurikulum merdeka, kualifikasi pendidikan para guru agar mendukung untuk menjadi profesional yaitu S1-Paud atau lainnya yang linear dengan pendidikan anak usia dini, dan pemanfaatan teknologi untuk mempelajari penyusunan KOSP dan pemahaman kurikulum merdeka guru memanfaatkan sebuah aplikasi yaitu *Platform Merdeka Mengajar* dimana di dalam aplikasi tersebut berisi banyak sekali materi yang bisa di pelajari mandiri oleh para guru dengan catatan harus sudah mempunyai akun belajar agar bisa masuk dalam aplikasi tersebut.

2. Strategi yang dilakukan oleh para guru di TK Wijaya Danu untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis Kurikulum Merdeka yaitu para guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), Komunitas Belajar (Kombel), Workshop, Seminar/Webinar, Study Tiru
3. Implikasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Wijaya Danu yaitu: Pembelajaran Menjadi Terencana Sesuai Dengan Acuan Di KOSP, Terdapat Acuan Dalam Melaksanakan Metode Dan Model Pembelajaran, Terdapat Capaian Pembelajaran atau Tujuan Yang Jelas Sehingga Pelaksanaan Penilaian Juga Terukur Dengan Jelas.

B. Saran

1. Bagi TK Wijaya Danu

Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan untuk mengembangkan kompetensi professional walaupun sudah dilakukan alangkah lebih baik jika semakin ditingkatkan. Penerapan kurikulum merdeka dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan tentu membutuhkan proses agar guru menjadi lebih professional, inovatif, dan kreatif. Pemanfaatan aplikasi PMM juga lebih ditingkatkan, disarankan untuk para guru mengikuti program guru penggerak guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis sangat menyadari masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk membantu perbaikan dalam tesis ini. semoga karya ini dapat menjadi manfaat bagi penulis, para pembaca dan dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Amrulloh. "Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran." *Al Bayan* 7, no. 2 (2015): 125. <https://media.neliti.com/media/publications/7%0A4008-ID-sistem-penilaian-dalampembelajaran.pdf>.
- Abdal, Ida, Mardia H Rahman, Abdul Rahman Janang, Program Pascasarjana, Universitas Khairun, JI Jusuf II Abdulrahman Kampus Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara, Program Studi Manajemen, and Fakultas Konsentrasi Manajemen Pendidikan. "Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 21 (2022): 315–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275272>.
- Agung Y, Achmad. "Studi Tiru." Last modified 2018. <https://www.datatempo.co/MajalahTeks/detail/ARM20211201184110/studi-tiru>.
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018.
- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, and Firdaus Ainul Yaqin. "Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–393.
- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, and Pris Ajeng Purwita. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun." *Communautaire: Journal of Community Service* 01, no. 01 (2022): 21–29.
- Arnes, Amelia, Musparidi Musparidi, and Yusmanila Yusmanila. "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 60–70.
- Aulia, Desi, Irda Murni, and Desyandri Desyandri. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 800–807.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. "Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD." *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 574–581.
- BSKAP. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Badan Penelitian Dan

Pengembangan Dan Perbukuan, 2021.

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 61.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Terj (Achmad Fawaid Dan Riayati K)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Disma, Renilda Ica, Emilia G M Taran, Beata Palmin, and T K Santa. "Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di TK Santa Angela Labuan Bajo 117 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023 118 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023" (n.d.): 117–123.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- et al, Ainur Rifqi. "Pelatihan Penelitian Evaluasi Dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Pendidikan." *Pengabdian Masyarakat* Vol. 2. No (2022).
- et al, Chairun Nisa Fadillah. "H." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol 7, no. No 2 (2023).
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3723/pdf>.
- Et al, Kadek Adi Wibawa. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI DIRECT INTERACTIVE WORKSHOP." *Jurnal Cakrawala Imliah* 2, no. 2 (2022).
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021.
- G. R, Mayer. "Functional Assessments and Their Importance." *EC Psychology and Psychiatry* 5, no. 2 (2017).
- Gredler, Margaret E. *Learning and Instruction: Teori Dan Aplikasi, Terj. Tri Wibowo*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hasanah, Lathipah, Nasywa Tuffahaty, Refa Firasyan Nada, Riza Dwi Puspa, and Siti Nurul. "Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak- Kanak." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol.6 no.02 6, no. 02 (2022): 576–584. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6893%0AOrientasi>.
- Hasibuan, Rachma, Ruqoyyah Fitri, Irena Y Maureen, and Ajeng Putri Pratiwi. "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka." *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no.

2 (2022): 87–92.

Herliani, Diah Eko. “Analisis Profesionalisme Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Islam Rahmatullah Banyuwangi.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2023. <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/2037/>.

Husain, Desy Liliani, Sitti Agustina, Rohmana Rohmana, and Alimin Alimin. “Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Kab. Kolaka Utara.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 13–19.

Inayati, Ummi. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di SD/MI.” *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 301–303 (2022).

Indrianto Setyo Basori, Erwin Hari Kurniawan, Joko Widodo. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak*. Ahlimedia Press, 2022.

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Fadia Fazilatun Nisa, Farras Adzra Nisrina, Rerey Realistiya, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar. “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum Merdeka.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1301–1306. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/427>.

Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

Kasimova, D.B. “Development Of Professional Competence Of Teacher Of Preschool Education Organization” Vol.4 No.2 (2023). <http://web-journal.ru/index.php/journal/article/view/506>.

Kudriashov, Andrii, Tomasz Buratowski, Mariusz Giergiel, and Piotr Małka. “Evaluation.” *Mechanisms and Machine Science* 87, no. 1 (2020): 95–126.

Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

Martin, Rudi, and Marianus Simanjorang. “PROSIDING PENDIDIKAN DASAR

URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR* URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> 1 (2022): 125–134. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

Matabuana. “Implikasi Merdeka Belajar Bagi Guru Dan Peserta Didik.”

Meuthia, R. “Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2023): 614–639. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1154%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/1154/667.

Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. *Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi)*. SAGE Publication. Ltd., 2018.

Misra, Musdiani, and Fitriah Hayati. “Analisis Kompetensi Guru Paud Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di TK IT AL-LATIF Beureunuen, Pidie.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 9.

Multidisiplin, Jurnal Ilmiah, Dalam Menyusun, Mengembangkan Cp, A T P Melalui, M I M Unggulan, and Kota Gorontalo. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompotensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TPdan ATPMelalui KKGdiMIMUnggulan Kota Gorontalo” 2, no. 2 (2023).

Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nadar, Wahyuni, Yatha Yuni, and Lutfi Hardiyanto. “Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1, no. 1 (2021): 38–45.

Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–160.

Pendidikan, Badan standar kurikulum dan Assesmen. “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, no. April (2022): 118.

Pendidikan, Sosialisasi Dinas. “Topik 2 : Kurikulum Merdeka” (2022): 6–8.

Prasetyono, Hendro, Agus Abdillah, Tjipto Djuhartono, Ira Pratiwi Ramdayana, and Laila Desnaranti. “Improvement of Teacher’s Professional Competency

- in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 2 (2021): 720–727.
- Prehanto, Adi, Rangga Gelar, and Nuraly Masum. “Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi Dalam Seminar Kurikulum.” *Indonesian Journal of Digital Business* 1, no. 1 (2021): 43–49.
- Priantini, D, Ni Ketut. S, et al. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 2 (2022): 243–250.
- Priyanti, N, E Harahap, M Triastutik, M Sitinjak, and ... “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi.” *Ajpkm* 2, no. 2 (2022): 74–80. <http://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/190>.
- Purwanto, Muhammad Eko. “Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah.” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 4, no. 02 (2022): 173–185.
- Rahmawati, Yeni Tri Nur. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Islamic Akademika* (2020).
- Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.
- Rikha Rahmiyati, Dhani. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 9. No. (2020): 45–46.
- Rizal, Muhammad. “Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–6939.
- Rizal, Muhammad et al. “Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–6939.
- Rokayah, Oleh Siti. “Kesiapan Guru Paud Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Purwakarta,” no. 2 (2023): 85–94.
- Salirawati, Das. “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27.
- Septiani, Rista Aulia. “Melihat Pendidikan Indonesia Yang Dibawah Rata-Rata Dunia.” *Www.Kompasiana.Com*, 2021. <https://www.kompasiana.com/ristaulias/6103bb2106310e195e5dcbd2/melihat-pendidikan-indonesia-yang-dibawah-rata-rata-dunia>.
- Silaswati, Diana. “Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program

Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 4 (2022): 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>.

Suheriyantini, Suheriyantini, Agil Al Idrus, Asrin Asrin, and Fahrudin Fahrudin. “Pegelolaan Program Kelompok Kerja Hguru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan (JPAP)* 7, no. 1 (2023): 22–30. <http://jpap.unram.ac.id/index.php/jpap>.

Surat Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. “Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.

Sutarmanto, Sutarmanto. “Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 147–156.

Sutikno, M. Sobry. “Metode & Model-Model Pembelajaran.” *Holistica Lombok* (2019): 1–194.

Widayati, Nenden. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Di Tk Bina Mulya Lestari Dan Paud plus Nurul Ikhlas.” *Educhild : Majalah Ilmiah Pendidikan*, n.d.

Wulandari, Dewi. “Kompetensi Profesionalisme Guru.” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 27–30.

Wulandari, Hayani, and Ratu Dinda Rahmah. “Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 552–561. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5908/3796>.

Yudha, Rivo Panji, Ifat Latifah, Isrofah Isrofah, Juli Simarmata, and Yuliati Septiani. “Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Athfal Di Jatiluhur Purwakarta.” *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 55–60.

“KBBI Daring.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

“Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024 Diperpanjang.” <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/pendaftaran-implementasi-kurikulum-merdeka-tahun-ajaran-2023-2024-diperpanjang/>.

“Pentingnya Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.” Last modified 2023. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pentingnya-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), n.d.

